

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena dengan apa adanya dari sudut pandang partisipan, baik dari segi peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran baik secara individu atau kelompok. Menurut Sugiyono (2013 : 1), mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang problematika pelanggaran kedisiplinan siswa faktor penyebab serta solusinya di MAN Gandekan Bantul sesuai teori yang relevan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang telah terjadi dengan menekankan analisis kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variable yang berpengaruh dalam penelitian. Agar pelaksanaan penelitian dapat terarah dan sistematis maka perlu disusun tahapan-tahapan penelitian.

Menurut Moleong (2011:127-148), ada 3 tahapan dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
2. Tahap pekerja lapangan
3. Tahap analisis data

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan. Selama proses survei ini peneliti melakukan penajajakan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan di MAN Gandekan TA 2016/ 2017

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Proses yang dilakukan peneliti selanjutnya

adalah administrasi. Proses administrasi yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan yang berkaitan dengan perijinan kepada pihak yang berwenang.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti dalam tahap ini akan memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Sebelumnya peneliti mengajukan surat ijin penelitian dari prodi dan ditujukan pada kepala sekolah MAN Gandekan Bantul untuk melakukan penelitian.

Setelah peneliti memperoleh ijin dari pihak sekolah selanjutnya peneliti mulai melakukan wawancara dengan beberapa subyek penelitian serta melakukan pengamatan sesuai dengan pedoman wawancara dan observasi yang telah disusun.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahap ini akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh oleh peneliti selama proses pekerjaan lapangan yaitu data hasil wawancara dan data hasil pengamatan di lapangan penelitian tentang factor penyebab dan solusi pelanggaran kedisiplinan.

## C. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN Gandekan TA 2016/ 2017 yang beralamat di Jl. Prof Dr. supomo. Sh, Ringinharjo, Kec. Bantul, Bantu. Yogyakarta 55712.

#### D. Subyek Penelitian

Wujud data dalam penelitian ini berbentuk kalimat, ungkapan dan pernyataan yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan segala pihak yang terkait di MAN Gandekan Bantul. Adapun pihak yang terkait dan dapat dijadikan subyek penelitian adalah :

##### 1. Kepala sekolah

Kepala sekolah MAN Gandekan bantul merupakan pihak yang sepenuhnya bertanggung jawab untuk menjalankan sistem organisasi secara keseluruhan, selain itu, kriteria ini dipilih sebagai subjek penelitian karena pimpinan bertanggung jawab secara umum mengenai kondisi, pembinaan, dan keadaan siswa secara umum, baik dari prestasi siswa, perkembangan akademik dan pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah

##### 2. Wali Kelas

Wali kelas sebagai pihak yang berhubungan dan berinteraksi langsung dengan siswa melalui kegiatan belajar-mengajar sehari-hari, sehingga sedikit banyaknya wali kelas dan guru mengetahui kepribadian dan kehidupan siswanya. Maka atas pertimbangan ini wali kelas dan guru

layak dan dapat dijadikan sebagai subjek serta informan dalam penelitian ini.

### 3. Guru BK

Guru BK sebagai pihak yang menghimpun data perkembangan siswa, dan juga sebagai pihak yang memberikan pembinaan siswa lebih lanjut. Maka guru BK tentu memahami betul apa saja bentuk perilaku menyimpang siswa, penyebab dan solusinya, serta guru BK dapat dijadikan sebagai subjek yang akan diteliti.

### 4. Siswa

Siswa sebagai pihak yang mengalami dan yang melakukan perilaku menyimpang serta yang mendapatkan bimbingan, tentu sebab terjadinya pelanggaran akan lebih akurat jika didapatkan dari siswa itu sendiri, khususnya siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Selain itu siswa juga pihak yang mengalami langsung bagaimana dan apa dampak yang dirasakan setelah mendapatkan pembinaan. Adapun jumlah siswa yang akan menjadi subyek pada penelitian ini adalah 3 siswa.

Prosedur penentuan subyek dan sumber data dalam penelitian kualitatif (Sarantakos, dalam Poerwandari, 2005) umumnya menampilkan karakteristik:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian

- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi (2010: 265) mengemukakan bahwa, “teknik pengumpulan data meliputi angket, tes, skala bertingkat, pedoman wawancara, pedoman observasi, chec-list”. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang akurat maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk mengungkap factor penyebab pelanggaran kedisiplinan pyang dilakukan kepada siswa di MAN Gandekan Bantul.Selain itu observasi juga dilakukan kepada kepala sekoalh, dan guru tentang solusi tentang pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Sugiyono (2010: 204-205), “dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi partisipan) dan *non participant observation* (observasi non partisipan)”.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independent*. Peneliti hanya akan mengamati secara langsung, mencatat dan menganalisisnya dan kemudian membuat kesimpulan terhadap subyek penelitian.

**Table 1.**  
**Pedoman Observasi**

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan	Deskripsi
1.	Peraturan	Ketegasan dalam menerapkan aturan	
2.	Hukuman	Ketetapan dalam menerapkan aturan	
3.	Penghargaan	Pemberian hadiah atau penghargaan	
4.	Konsistensni	Konsistensi dalam menerapkan aturan, hukuman, dan hadiah.	

## 2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini digunakan wawancara non terstruktur dengan menggunakan. Tujuan wawancara pada penelitian ini adalah untuk mengungkap perilaku pelanggaran kedisiplinan pada siswa. Sugiyono (2010: 72) mengungkapkan bahwa, “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Menurut Moleong (2011: 186) mengemukakan bahwa, “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur”. Wawancara juga dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan *telephone*.

Selain pada siswa, pada penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi tentang bentuk pelanggaran kedisiplinan pada siswa dan solusi yang diterapkan pada oleh sekolah dalam menangani pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan.

**Table 2**  
**Pedoman Wawancara Penelitian**

No.	Garis besar pertanyaan penelitian	Jawaban
1.	Mengenai peraturan - Ketepatan waktu - Menyikapi peraturan sekolah	
2.	Mengenai hukuman - Cara menyikapi hukuman - Pemberian hukuman - Kesesuaian hukuman	
3.	Mengenai penghargaan - Pemberian penghargaan reward - Menyikapi bentuk penghargaan	
4.	Mengenai konsistensi - Peraturan - Hukuman - Penghargaan	

#### F. Analisis Data Penelitian

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution (dalam sugiyono 2010:89) “analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Teknik ini dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya ini cukup simpel dan mudah dilaksanakan.